

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kosasih (2012:1) mengemukakan bahwa susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata kesusastraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Istilah sastra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tulisan atau karangan. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan. Indah dan baik menjadi fungsi sastra yang terkenal dengan istilah *delcu et utile*. Bentuk sastra disebut dengan karya sastra. Penulis sastra disebut sastrawan (Noor 2017:17)

Rane Wellek dan Werren (dalam Emzir dan Rohman 2015:6) menyebutkan bahwa karya sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis tercetak. Jadi, ilmuan sastra pada abad ke-14 dapat mempelajari profesi- profesi kedokteran, gerakan planet pada abad prtengahan atau ilmu sihir di Inggris. Ilmuan sastra tidak terbatas pada tulisan atau manuskrip ketika mempelajari kebudayaan

Karya sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif tentang sudut pandang kehidupan lingkungan sosial dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai wujud

kreativitasnya. Karya sastra yang indah terlahir dari seorang pengarang dan pengarang merupakan anggota dari masyarakat, untuk menciptakan sebuah karya sastra yang indah pengarang mengali kekayaan yang ada di dalam masyarakat dan kemudian kembali lagi kepada masyarakat. Seorang ilmuwan sastra tidak memiliki batasan tulisan ketika mempelajari kebudayaan yang ada di masyarakat.

Salah satu jenis sastra di samping puisi dan drama adalah prosa. Prosa yang paling dominan di dalam masyarakat adalah novel. Novel merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah kehidupan manusia. Untuk membangun sebuah novel yang menarik harus memiliki struktur pembangun, setruktur tersebut adalah unsur intrinsik. Dalam novel dibentuk oleh unsur-unsur yang meliputi: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Keterpaduan unsur-unsur tersebut akan menciptakan novel yang berkualitas Novel yang berkualitas tidak hanya semata-mata sebagai hiburan, karena sebuah novel yang berkualitas memiliki nilai edukasi dan pesan positif yang dapat diserap oleh pembaca. Sebuah karya yang baik tidak hanya ditinjau dari segi keindahan kata dan bahasa, tetapi dapat dilihat dari segi makna yang tercantum pada karya tersebut.

Perkembangan novel di Indonesia sendiri bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya novel baru yang terbit dan beredar dimasyarakat. Setiap novel memiliki sudut pandang yang berbeda yang terlahir dari latar sosial seorang pengarang, jadi masalah-masalah yang ditulis di dalam novel tersebut tidak jauh bertema tentang masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, saat ini novel berperan penting untuk memberikan pengetahuan dan menyikapi persoalan hidup. Hal ini disebabkan oleh

persoalan yang disajikan dalam novel adalah manusia dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Selain itu, novel diharapkan mampu memunculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Penyajian cerita yang menarik oleh pengarang dalam sebuah novel akan menambah banyaknya minat baca masyarakat terhadap novel tersebut. Salah satu novel yang menyajikan cerita menarik adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari.

Ketertarikan peneliti terhadap novel "*Akar*" karya Dewi Lestari yaitu karena didasari keinginan untuk meneliti nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalam novel tersebut yang digambarkan oleh para tokoh yang ada di dalam cerita. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan motivasi di dalam diri kita. Selain ketertarikan peneliti memahami nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Akar*, peneliti memiliki alasan lain yaitu tentang kontroversi di kalangan umat Hindu dan novel ini juga bercerita tentang kisah perjuangan seseorang lelaki muda untuk mencari sebuah jati diri dan menjalani hidup yang belum pernah dialami.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Edukasi dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari dengan Tinjauan Sosiologi Sastra".

1.2 Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan tiga masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah latar tempat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari?
- 2) Bagaimanakah penokohan dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari?

- 3) Bagaimanakah nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan latar tempat dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.
- 2) Mendeskripsikan tokoh dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.
- 3) Mendeskripsikan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra.

1.4 Definisi Operasional

Nilai edukasi merupakan segala hal berguna yang diberikan oleh seseorang secara sadar dan tanggung jawab dalam usaha memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Jadi nilai edukasi memiliki hal-hal penting bagi manusia yang mempunyai konotasi positif, dan dapat mengubah sikap, tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif dan memiliki hubungan hakiki dengan karya sastra. Hubungan-hubungan tersebut disebabkan oleh: (1) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, (2) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (3) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (4) hasil karya itu sendiri dimanfaatkan oleh masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian sosiologi dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai makna novel *Akar* karya Dewi Lestari, serta dapat menambah referensi penelitian sastra Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul di atas “Nilai-nilai edukasi dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari dalam tinjauan sosiologi sastra” maka variabel yang diteliti adalah nilai-nilai edukasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari.